

## Pengembangan Desa Wisata Pengolahan Ikan dan Madu Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang

Achmad Faqih\* Endang Sutrisno

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

\*achmad.faqih@ugj.ac.id, endang.sutrisno@ugj.ac.id

**Abstract.** Citengah Village is an agricultural and agro-tourism area. One of the village's leading potentials is the tea and coffee plantation sector commodities. On average, each family head has land use rights of 0.5 hectares and the average annual production is 200 tons with a price per kg of Rp. 1,500. The tourism sector has potential that also needs to be developed into a regional tourist area. Because the location of the village only has a distance of approximately 8 km from the city center of Sumedang, and is supported by 15 potential tourist attractions. The method of writing the article used is descriptive qualitative, describing and explaining the state of development of Citengah Village through community participation in order to achieve an independent village, especially through agritourism. The results of the activities include training on village superior products such as honey jelly, honey milk candy, honey fried bread, and processed chips. In addition, stunting counseling and increasing community digital literacy through knowledge of the use of SmartWatch in the SIMURNI, WAKEPO, and JKN Mobile programs.

**Keywords:** *Agritourism, Tourism Village, Stunting Counseling.*

**Abstrak.** Desa Citengah merupakan daerah agraris dan agrowisata. Salah satu potensi unggulan desa yakni komoditi sektor perkebunan teh dan kopi. Rata-rata setiap kepala keluarga memiliki hak guna usaha lahan 0,5 Ha dan produksi rata-rata setiap tahun sebanyak 200 ton dengan harga per kg Rp. 1.500. Sektor pariwisata memiliki potensi yang juga perlu dikembangkan menjadi kawasan wisata regional. Karena lokasi desa hanya memiliki jarak kurang lebih 8 km dari pusat kota Sumedang, dan didukung 15 obyek wisata potensial. Metode penulisan artikel yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggambarkan dan memaparkan keadaan pembangunan Desa Citengah melalui partisipasi masyarakat demi tercapainya desa yang mandiri, khususnya melalui agrowisata. Hasil kegiatan antara lain pelatihan produk unggulan desa berupa jelly madu, permen susu madu, roti goreng madu, dan olahan kripik. Selain itu, dilakukan penyuluhan stunting dan peningkatan literasi digital masyarakat melalui pengetahuan penggunaan SmartWatch dalam program SIMURNI, WAKEPO, dan JKN Mobile.

**Kata Kunci:** *Agrowisata, Desa Wisata, Penyuluhan Stunting.*

## A. Pendahuluan

Desa secara administrasi pemerintahan berada pada level terbawah di republik ini dan secara kuantitatif jumlahnya lebih banyak dari pada kelurahan. Desa secara kualitatif memiliki tingkat kesejahteraan sosial ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembangunan pedesaan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun pembangunan masyarakat desa dapat dilakukan berdasarkan 3 azas, yaitu azas pembangunan integral, azas kekuatan sendiri, dan azas permufakatan bersama (Tjokrowinoto, 2007: 36). Pertama, azas pembangunan integral ialah pembangunan yang seimbang dari semua segi-segi masyarakat desa (pertanian, pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya), sehingga menjamin suatu perkembangan yang selaras dan yang tidak berat sebelah. Kedua, azas kekuatan sendiri ialah bahwa tiap-tiap usaha pertama-tama harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan desa sendiri, dengan tidak menunggu-nunggu pemberian dari pemerintah. Ketiga, azas permufakatan bersama diartikan bahwa usaha pembangunan harus dilaksanakan dalam lapangan-lapangan yang benar-benar dirasakan sebagai kebutuhan oleh anggota-anggota masyarakat desa yang bersangkutan.

Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya (Asy'ari, 1993). Adapun tujuan pembangunan desa meliputi: (1) Meningkatkan pelayanan dalam hal pertanahan serta memproses masalah-masalah pertanahan dalam batas-batas kewenangan kabupaten; (2) Pemantapan pengelolaan pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang efisien, efektif, dan berkelanjutan; (3) Peningkatan kualitas pemukiman yang aman, nyaman, dan sehat; (4) Meningkatkan prasarana wilayah pada daerah tertinggal, terpencil, dan daerah perbatasan; (5) Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan di daerah dan wilayah; (6) Meningkatkan ekonomi wilayah untuk kesejahteraan masyarakat serta menanggulangi kesenjangan antar wilayah; dan (7) Pembangunan perdesaan (Suryadi, 1979).

Desa Citengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi kondisi desa yang merupakan daerah agraris dan agrowisata maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan peternakan, disamping sektor-sektor lainnya baik berupa perkebunan, kunjungan wisata dan lain-lainnya. Tingkat pertumbuhan sektor lainnya di luar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya pemerhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

Potensi unggulan desa pada komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman teh dan kopi, dan sebagainya, dan ini merupakan usaha produktif masyarakat dan memberikan sumber pendapatan masyarakat desa pada umumnya. HGU teh rata-rata dimiliki oleh masyarakat/kepala keluarga 0,5 Ha dan produksi rata-rata setiap tahun 200 ton dengan harga perkg Rp. 1.500, usaha sampingan ini setidaknya-tidaknya membantu perekonomian yang berkelanjutan disamping tanaman lainnya. Pemasaran hasil perkebunan seperti teh tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan disamping diluar desa/kota, bahan dasar tersebut dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk diolah pabrik. Adapun unggulan pada sektor pariwisata desa ini cukup potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata regional karena Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, dengan jarak + 8 KM dari pusat Kota Sumedang yang didukung beberapa obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Objek Wisata Potensial

No	Nama Objek	Jenis Wisata
1	Villa Kalana	Rekreasi Keluarga
2	Puteri River Inn	Rekreasi Keluarga
3	Rumah Makan Dan Kolam Renang Cibingbin	Rekreasi Keluarga

**Lanjutan Tabel 1.** Objek Wisata Potensial

4	Rumah Makan Dan Kolam Renang Tirta Sandi	Rekreasi Keluarga
5	Sapatapaan	Rekreasi Keluarga
6	Kampung Karuhun (Rumah Makan, Kolam Renang, Penginapan Dll)	Rekreasi Keluarga
7	Wisata Nabawadataala	Rekreasi Keluarga
8	Lebah Madu	Rekreasi Keluarga
9	Perkebunan Teh Margawindu	Wisata Alam
10	Curug Cigorobog	Wisata Alam
11	Curug Kencana	Wisata Alam
12	Makam Gorobog	Wisata Alam
13	Makam Mbah Damas	Wisata Alam
14	Makam Dewa	Wisata Alam
15	Camping Groud	Wisata Alam

Dengan begitu banyaknya potensi yang ada mudah-mudahan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan sekaligus dapat mendukung visi dan misi Kabupaten Sumedang sebagai Daerah Pariwisata dan Agribisnis. Namun dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Citengah, masih perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah vertikal karena realisasi program-program desa masih berpegangan pada swadaya masyarakat desa melalui PAD desa yang tentunya belum mencukupi untuk merealisasikan semua program. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dan kolaborasi perguruan tinggi mandiri gotong royong dalam pembangunan Desa Citengah Kabupaten Sumedang.

Sekait hal tersebut, membantu masyarakat dalam pembangunan desa termasuk salah satu wujud pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat maka President Universty, Universitas Swadaya Gunung Jati dan Universitas Ibn Khaldun Bogor melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan tema yang diambil yaitu

“Pengembangan Desa Wisata Untuk Kesejahteraan Mayarakat Desa”. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Membantu menemukenali potensi, masalah dan solusi yang bersifat spesifik di masyarakat, serta membantu desa dalam merumuskan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat/kelompok sasaran.
2. Mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
4. Menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.
5. Memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.
6. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.
7. Menumbuhkan empati mahasiswa kepada persoalan yang dihadapi masyarakat..

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan pembangunan Desa Citengah melalui partisipasi masyarakat demi tercapainya desa yang mandiri. Adapun kegiatan pengabdian melalui KKNT ini dimulai dari bulan September-Desember 2023 berlokasi di Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan

Kabupaten Sumedang. Jenis data yang digunakan adalah data primer (data utama) yang bersumber dari informan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui media perantara dari literatur- literatur, catatan, atau laporan historis dari pemerintah Kabupaten Sumedang dan Pemerintah Desa Citengah di Kecamatan Sumedang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan penelitian ini, yaitu pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sumedang, Pendamping Lokal Desa Citengah, Pemerintah Wilayah Kecamatan Sumedang Selatan (Camat dan Kepala Desa), dan tokoh masyarakat. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan, adalah reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai upaya sinergi dan kolaborasi perguruan tinggi mandiri gotong royong dalam pembangunan Desa Citengah Kabupaten Sumedang dilakukan beberapa kegiatan untuk memajukan perekonomian desa melalui One Village One Product, mengupayakan penanganan stunting di desa dan meningkatkan literasi digital masyarakat guna mendongkrak daya saing, berikut uraian kegiatannya.

#### Kegiatan Penyuluhan

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada umumnya penduduk yang tinggal di kawasan ini memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Di samping itu terdapat beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial yang turut mewarnai kekhasan sebuah desa wisata. Di luar faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga juga merupakan faktor penting dari sebuah desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, W., 1993). Di samping memiliki berbagai keunikan, desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas penunjang sebagai daerah tujuan wisata. Fasilitas tersebut akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Berkaitan dengan sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) di mana wisatawan dapat tinggal bersama penduduk setempat di desa tersebut sehingga mereka bisa ikut merasakan suasana pedesaan yang masih asli dan alami dan dapat menjadi pengalaman autentik.

#### Komponen Desa Wisata

Terdapat dua komponen utama dalam pengembangan desa wisata. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut. a) Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. b) Atraksi: seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang dapat memberikan peluang kepada wisatawan untuk berpartisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa, dan lain-lain yang bersifat unik dan spesifik. Inskip (1991: 166) memberikan definisi mengenai village tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment. Desa wisata berkaitan dengan wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desadesa terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

#### Kriteria Desa Wisata

Pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata perlu didukung oleh keberadaan unsur- unsur yang membentuk suatu sistem desa wisata. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya, dan hasil ciptaan manusi.

Atraksi yang dipilih Galing Yudana : Pemetaan Transportasi Pariwisata adalah yang paling menarik, memiliki keunikan/kekhasan, dan asli/alami.

2. Jarak tempuh, yaitu jarak dari kawasan wisata utama, khususnya tempat tinggal wisatawan, dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi maupun dari ibukota kabupaten. Di samping itu lokasi sebuah desa wisata juga dipertimbangkan jarak tempuhnya dari tempat-tempat penting seperti bandara, pelabuhan, terminal, dan sebagainya.
3. Besaran desa yaitu menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa wisata.
4. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan yaitu aspek penting dari suatu desa wisata mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah agama mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan infrastuktur yang meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya. Masing-masing kriteria tersebut digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe one day trip, atau tipe tinggal inap.

### **Prinsip Dasar Pengembangan Desa Wisata**

Dalam pembangunan desa wisata diperlukan pemahaman tentang prinsip dasar pengembangan desa wisata sebagai berikut:

1. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki.
3. Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu "sifat" budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau "sifat" atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut

### **Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat. Kegiatan diikuti oleh masyarakat setempat sebanyak 30 orang dan difasilitasi oleh aparat Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang 8 orang dan mahasiswa peserta KKN Tematik LLDIKTI IV. Kelompok sasaran atau mitra untuk kegiatan ini adalah semua rumah tangga di wilayah Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang diikuti oleh kepala keluarga atau salah satu anggota keluarga berjumlah 30 orang. Mitra ini dilibatkan untuk kegiatan penyuluhan dalam konteks Pengembangan Desa Wisata berkaitan dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat mengingat potensi desa wisata di daerah lokasi sangat menjajikan, kondisi alam yang indah dan sejuk serta masih banyak ditemukannya kawasan hutan yang menghijau. Kondisi inilah yang menjadi pertimbangan Desa Citengah harus dikembangkan menjadi Desa Wisata. Konsep ini akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran bilamana ada keterlibatan masyarakat setempat, masyarakat harus merasa memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di Desa Citengah untuk itu, faktor pemberdayaan masyarakat dibidang hukum dan ekonomi menjadi prasyarat mutlak yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan desa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang pada umumnya.

Kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang ditanggapi secara antusias oleh kelompok masyarakat di desa Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang meliputi pengenalan konsep potensi pengembangan Desa Wisata, aspek pemberdayaan masyarakat, komunikasi hukum dan sosial masyarakat, konsep pentingnya pelibatan aktif masyarakat desa serta keterlibatan para pemangku kepentingan, tokoh masyarakat dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada kepentingan

pengembangan kepentingan potensi desa menuju tataran Desa Wisata yang mampu membangun kesejahteraan masyarakat desa, untuk itu maka salah satu faktor yang paling penting juga itu adalah pembangunan infrastruktur sebagai komponen pendukung untuk memperlancar terwujudnya visi Desa Wisata di Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Kegiatan penyuluhan masyarakat telah dilakukan dengan hasil terlihat partisipasi masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam Forum Group Discus (FGD) dengan materi meningkatkan potensi sumber daya alam desa melalui pengembangan potensi wisata desa dan hal ini telah memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat desa setempat, ada kesadaran untuk pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Penyuluhan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni, Utami, & Prihatiningsih, 2017). Dengan kegiatan penyuluhan masyarakat di Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara pelestarian lingkungan hidup, khususnya berkaitan dengan potensi desa sebagai tujuan wisata, yang pada akhirnya melalui komitmen dari para pemangku kepentingan desa diharapkan dapat mencapai tujuan pembangunan desa yaitu kesejahteraan masyarakat desa. Adapun berikut beberapa kegiatan sebagai upaya penanganan kemiskinan dan pengembangan

Desa Wisata dalam memajukan kesejahteraan Desa Citengah antara lain:

1. Melakukan survey kemiskinan door to door sebanyak 84 Kartu Keluarga (KK) dengan menggunakan link survey dari PEMKAB.
2. Peningkatan literasi kemiskinan: sosialisasi BUDIKDAMBER kepada 20 KK yang sudah terpilih dan diskusi bersama Dinas Pertanian untuk membahas tentang bantuan pertanian.
3. OVOP: Survey homestay, mendesain homestay untuk diiklankan, mendesain kemasan untuk produk unggulan dan mencari cara agar kemasan tersebut bisa untuk pasar internasional.
4. Visitor Management untuk Desa Wisata Citengah dengan melakukan penghitungan jumlah pengunjung wisata desa Citengah.
5. Monitoring progres kegiatan desa untuk survey secepatnya survey warga miskin berdasarkan P3KE oleh ibu camat Marlina.
6. Melakukan kegiatan Salur Beras bantuan POS ke warga Desa Citengah secara bergilir.
7. Melakukan koordinasi dengan UPTD pertanian terkait bantuan sosial benih jagung atau padi.
8. Melakukan survey ke Kampung Karuhun untuk melihat potensi yang ada di Kampung Karuhan.
9. Pelatihan produk unggulan desa berupa jelly madu, permen susu madu, dan roti goreng madu bersama BLK dan ibu-ibu PKK di Balai Desa Citengah.
10. Membuat olahan kripik kulit ikan, abon ikan dan jelly madu bersama ibu-ibu PKK.
11. Membuat stand penjualan/bazar hasil dari pelatihan dari olahan madu dan ikan Desa Citengah.
12. Sosialisasi kepada pemuda dusun 01, 02, 03 dan 04 terkait Desa Wisata.

Secara umum, Desa Citengah memiliki potensi wisata dan budi daya ikan serta madu. Potensi perikanan di Desa Citengah Kabupaten Sumedang sangat menjanjikan untuk dikembangkan baik perikanan budi daya maupun perikanan tangkap. Dalam hal ini hasil perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang berpotensi dikembangkan, hal ini karena ikan mengandung zat gizi yang tinggi terutama protein. Ikan selain sebagai sumber protein juga dikenal sebagai pangan fungsional yang mempunyai arti penting bagi kesehatan karena mengandung asam lemak tak jenuh OMEGA-3 (didalamnya mengandung EPA dan DHA) yang cukup populer dapat menjaga dan menurunkan kolesterol, mengandung vitamin dan mineral.

Dengan melimpahnya sumber daya perikanan berupa ikan mas, mujair, ataupun gurame di Desa Citengah, ekonomi dari masyarakat sekitar bertumpu pada berbagai hasil perikanan, seperti menjual ikan segar dan berbagai hasil pengolahan ikan di pasar setempat. Namun,

masyarakat setempat masih belum mampu mengembangkan secara maksimal keunggulan tersebut untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan masyarakat terutama dalam teknologi pengolahan produk antara maupun produk olahan hasil perikanan yang bermutu atau sesuai Standar Nasional Indonesia. Adapun sebagai upaya dalam mengatasi hal tersebut maka dilakukan kegiatan pelatihan membuat produk olahan ikan menjadi abon ikan dan kripik kulit ikan. Produk dalam pengolahan abon ikan ini bertujuan untuk mendukung perekonomian Desa Citengah dengan menambahkan nilai jual ikan dengan cara mengolah menjadi abon ikan yang tahan lama dan tinggi akan kandungan gizi pada ikan. Dengan demikian, semua orang mampu mengkonsumsi ikan kapan saja dengan mudah.

Potensi Desa Citengah dalam budi daya madu juga berpotensi dikembangkan sebagai usaha ekonomi produktif. Madu merupakan suatu larutan yang mengandung gula kental dan manis yang dibuat oleh lebah, serta bermanfaat bagi kehidupan manusia. Penggunaan madu telah menyebar di seluruh dunia. Madu merupakan bahan pemanis yang optimal dalam pembuatan produk, seperti selai dan makanan lainnya terutama dalam pembuatan permen jelly. Dalam hal ini, dilakukan kegiatan pelatihan membuat produk olahan madu berupa permen madu jahe, permen jelly madu dan roti goreng madu sebagai upaya mendukung perekonomian Desa Citengah Kabupaten Sumedang.

### **Upaya Penanganan Stunting**

Masalah gizi pada balita masih menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan meliputi stunting, wasting dan overweight (World Health Organization, 2020). Stunting atau kekurangan gizi kronis adalah masalah gizi akibat kekurangan asupan gizi dari makanan yang berlangsung cukup lama (Andriani *et al.*, 2017). Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dampak stunting jangka panjang berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degeneratif seperti diabetes militus, penyakit kardiovaskular, kanker, stroke, serta tidak dapat bersaing dalam bekerja yang akan berakibat pada rendahnya produktivitas (Unicef Indonesia, 2012).

Dalam upaya penurunan prevalensi stunting ini pemerintah banyak mengeluarkan program untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan pemerintah ialah mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) hingga gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Sasaran prioritas upaya ini ialah orang-orang terlibat dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0–2 tahun. Sedangkan sasaran pentingnya ialah anak usia 24–59 bulan, remaja dan wanita usia subur (Satriawan, 2018).

Berikut paparan kegiatan sebagai upaya penanganan stunting di Desa Citengah Kecamatan Sumedang:

1. Melakukan diskusi dengan Bidan Posyandu mengenai penyuluhan yang akan dilakukan demi mencapai angka penurunan Stunting.
2. Perencanaan mengenai sosialisasi dan penyuluhan Door to Door kepada anak-anak yang terindikasi Stunting yang tersebar di 3 RW.
3. Pendataan verval berisiko status stunting bersama UPT Dulduk Sumedang Selatan.
4. Ikut serta dalam kegiatan penyuluhan Stunting yang diadakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A).
5. Merealisasikan posyandu mawar 3 dan berkunjung ke warga yang terindikasi stunting, ibu hamil dan ibu yang baru melahirkan.
6. Melakukan Penyuluhan mengenai stunting dan pengecekan kesehatan pada lansia di daerah Cisoka didampingi oleh petugas Puskesmas Sukagalih.
7. Pengecekan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, pemberian vitamin pada balita bersama Posyandu Mawar.
8. Pembagian PMT berupa telur dan ayam yang merupakan bantuan dari POS Indonesia untuk 12 anak terindikasi stunting dan 12 ibu hamil.

9. Sosialisasi kepada ibu hamil mengenai penggunaan SmartWatch SINURMI serta pembagian susu ibu hamil dan susu.
10. Sosialisasi Parenting Anak Usia Dini Dalam Rangka Pencegahan Stunting.

### **Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Guna Mendongkrak Daya Saing**

Pembangunan masyarakat pedesaan masa kini mengarah pada pembangunan kelembagaan desa dan partisipasi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan wilayah pedesaan. Adapun berbagai prinsip pembangunan desa meliputi: transparansi, partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, akuntabilitas dan berkelanjutan (Adisasmita, 2006). Dalam hal ini, desa yang dulu dikenal dengan keterbatasannya sekarang perlahan sudah bertransformasi ke arah yang lebih maju. Pada era digital saat ini, pelaksanaan pembangunan pedesaan sangat membutuhkan sistem komunikasi yang mengintegrasikan komunikasi interpersonal, media massa dan media hibrida (Badri, 2016). Hal tersebut bertujuan untuk menstimulasi pelibatan berbagai pihak dari lintas generasi agar berpartisipasi dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan, mengingat proses pembangunan sangat membutuhkan peran serta dari seluruh elemen masyarakat (Harun & Ardianto, 2011). Oleh karena itu, pembentukan pola komunikasi yang mengarah pada intervensi pembangunan masyarakat dapat menjadi sarana dalam pemberdayaan pedesaan.

Komunikasi pembangunan yang terencana dalam rangka perubahan sosial merupakan suatu strategi percepatan pembangunan yang biasanya diimplementasikan di negara berkembang (Blummer, 2017). Komunikasi pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dalam rangka meningkatkan pembangunan yang manusiawi, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan (Harun & Ardianto, 2011). Dengan demikian, pada era digital saat ini kompetensi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas sangat diperlukan sebagai upaya mewujudkan kemampuan profesional masing-masing individu. Dalam hal ini, pengetahuan masyarakat terhadap konsep literasi digital dapat menjadi sarana dalam memahami dan memanfaatkan berbagai informasi dari sumber digital (Ritzhaupt et al., 2013).

Implementasi literasi digital merujuk pada pemanfaatan perangkat teknologi dari berbagai literatur digital secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Syah et al., 2019). Kompetensi literasi digital merupakan salah satu faktor pendukung interaksi teknologi yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran sepanjang hayat (Blummer, 2017). Selain itu, literasi digital juga bermanfaat untuk menstimulasi perubahan sikap, perilaku, maupun kognisi kearah yang lebih baik (Pant & Hambly Odame, 2017). Dalam hal ini, kemajuan teknologi informasi dijadikan sebagai pemanfaatan jaringan internet, yang memungkinkan orang bisa mengakses dan memperoleh data-data yang tersedia secara bersama-sama melalui jaringan yang saling terhubung (Imran, 2010). Oleh karena itu, pembentukan kemajuan teknologi informasi dalam pemberdayaan pedesaan perlu melibatkan stakeholder desa dan pendidikan untuk memposisikan teknologi sebagai sumber daya yang membawa peningkatan pembelajaran literasi (Zeitlin, 1982). Sebagai penyedia layanan pendidikan literasi berbasis teknologi harus sepenuhnya menyadari bahwa keberadaan teknologi tersebut hanya sebagai katalisator untuk menyelesaikan permasalahan utama masyarakat yang diperoleh dari aktivitas keseharian mereka (Callow & Orlando, 2015).

Berdasarkan uraian di atas sudah seharusnya pemerintah desa harus mampu mulai bertransformasi dalam mendigitalisasikan suatu hal terutama yang berkaitan dengan pelayanan. Melalui program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan di Desa Citengah dapat menjadi upaya untuk membantu pemerintah desa dalam mengakselerasi ke arah pendigitalisasian desa sehingga dari hal tersebut diharapkan masyarakat mendapat kemudahan dalam hal pelayanan dan dalam mengakses informasi seputar desa. Adapun kelompok sasaran sekaligus sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Perangkat Desa Citengah

Perangkat desa merupakan pihak pertama yang akan dijadikan sebagai pihak yang memberikan informasi baik terkait dengan masyarakat setempat maupun terkait dengan

- memberian akses yang akan menunjang dalam hal pendigitalisasian desa.
2. Karang Taruna Desa Citengah  
Anggota karang taruna akan dijadikan sebagai operator website desa. Hal ini dimaksudkan dengan harapan bahwa setelah kegiatan KKNT ini berakhir maka akan ada penerus yang bisa melanjutkan pengisian konten berita di website agar lebih dinamis dan informatif bagi warga Desa Citengah.
  3. Masyarakat Desa Citengah  
Masyarakat Desa Citengah merupakan kelompok sasaran sebagai pihak yang akan merasakan pelayanan melalui Sistem Informasi Desa Melek IT (SIDEMIT) dan Website Desa Citengah. Melalui kegiatan ini masyarakat diberitahu akan adanya E-Government sebagai media pelayanan publik dan keterbukaan informasi secara online.

Dalam upaya peningkatan literasi digital masyarakat Desa Citengah guna mendongkrak daya saing maka diperlukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Berikut berupa kegiatan KKN yang berorientasi dalam meningkatkan literasi digital di Desa Citengah meliputi:

1. Melaksanakan pelayanan masyarakat terkait dokumen kependudukan, perpajakan, dan kesehatan sebagai rangkaian Pasang Sangkur.
2. Penyuluhan penggunaan SmartWatch dalam program SIMURNI untuk ibu hamil.
3. Membuat template untuk feeds Instagram.
4. Sosialisasi WAKEPO dan JKN Mobile pada warga RW 01 dan 02.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Desa Citengah, Kabupaten Sumedang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan sosialisasi desa wisata dan pelatihan produk unggulan desa berupa jelly madu, permen susu madu, dan roti goreng madu bersama BLK dan ibu-ibu PKK Desa Citengah sebagai upaya meningkatkan perekonomian Desa Citengah. Adapun terealisasinya posyandu mawar 3 dan penyuluhan mengenai stunting serta pembagian PMT berupa telur dan ayam sebagai upaya penanganan stunting di Desa Citengah. Selain itu, berkaitan dengan aspek literasi digital masyarakat Desa Citengah memperoleh pengetahuan penggunaan SmartWatch dalam program SIMURNI serta WAKEPO dan JKN Mobile.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Adisasmitha R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Andriani, W., Rezal, F., Nurzalmariah, W. (2017). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2 (6).
- [2] Asy'ari, Safari Imam. (1993). *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Badri, M. (2016). *Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun)*. *Jurnal Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2514>
- [4] Blummer, B. (2017). Digital literacy practices among youth populations: A review of the literature. *Education Libraries*. <https://doi.org/10.26443/el.v31i3.261>
- [5] Callow, J., & Orlando, J. (2015). Enabling exemplary teaching: a framework of student engagement for students from low socio-economic backgrounds with implications for technology and literacy practices. *Pedagogies*. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2015.1066678>
- [6] Harun R, Ardianto E. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta (ID): Rajawali Press.
- [7] Imran, H. A. (2010). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.
- [8] Inskip, Edward. (1991). *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold, New York.

- [9] Minarni, Utami, & Prihatiningsih. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat LPIP UMP*. 1 (2), 147-154.
- [10] Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3.
- [11] Pant, L. P., & Hambly Odame, H. (2017). Broadband for a sustainable digital future of rural communities: A reflexive interactive assessment. *Journal of Rural Studies*. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.09.003>
- [12] Ritzhaupt, A. D., Liu, F., Dawson, K., & Barron, A. E. (2013). Differences in student information and communication technology literacy based on socio-economic status, ethnicity, and gender: Evidence of a digital divide in Florida Schools. *Journal of Research on Technology in Education*.
- [13] Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Jakarta.
- [14] Suryadi. (1979). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- [15] Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Paedagogi*.
- [16] Tjokrowinoto, Moeljarto. (2007). *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] Unicef Indonesia. (2012). *Ringkasan kajian gizi Ibu dan Anak*.
- [18] World Health Organization. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2020 edition*. Zeitlin, A. (1982). *Communication and Social Change in Developing Nations* by Göran Hedebrö (Iowa State University Press; viii+142 pp.; \$7.95 [paper]). Worldview. <https://doi.org/10.1017/s008425590004457>